

ABSTRAK

Nuni Nur Mutmainah, 1205010142: *“Strategi Politik Siti Manggopoh Dalam Perang Melawan Kebijakan Pajak Kolonial Belanda di Minangkabau Tahun 1908”*

Penjanjian Plakat Panjang yang di langgar oleh kolonial Belanda membuat Masyarakat Minang tidak tinggal diam. Dengan dilanggarnya perjanjian tersebut berarti sudah mengganggu adat Minangkabau. Kedatangan para kolonial Belanda di tanah minang memicu pertengkaran dengan pribumi. Kolonial Belanda yang menanamkan sistem pajak dan berbuat semena-mena membuat masyarakat disana menemui puncaknya. Siti yang merasa geram dengan semua peraturan pajak kolonial Belanda akhirnya memutuskan untuk melawan dengan mengibarkan bendera perang dan mengatur strategi yang dia buat sendiri bersama anggota-anggotanya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana Riwayat hidup Siti Manggopoh masa kolonial di Minangkabau dan bagaimana strategi Siti Manggopoh dalam perang melawan kolonial Belanda di Minangkabau. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui latar belakang dari Siti Manggopoh dan strategi politik yang dilancarkan oleh Siti Manggopoh dalam Perang melawan kolonial Belanda di Minangkabau tahun 1908.

Metode yang digunakan adalah metode Sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yang pertama heuristik atau pengumpulan data sebanyak mungkin baik berupa buku, naskah, ataupun peninggalan sejarahnya. Tahapan yang kedua kritik yaitu mengolah data dari berbagai sumber yang telah ditemukan sebelumnya untuk memperoleh data yang valid dan kredibilitas tentang strategi politik Siti manggopoh dalam perang melawan kebijakan pajak kolonial Belanda di Minangkabau tahun 1908. Tahap ketiga interpretasi yaitu data memberi penafsiran dengan cara menghubungkan fakta yang ada. Yang terakhir yaitu historiografi, pada tahap ini untuk merekonstruksi dan menuliskan hasil penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang hidup dari Siti Manggopoh yaitu merupakan anak perempuan satu-satunya dari enam bersaudara. Pada saat masih kecil dia selalu dibawa oleh saudara-saudaranya untuk mengaji dan juga belajar ilmu silat, jaranganya bermain dengan sesama perempuan membuat jiwa atau sifat Siti menjadi tomboy sehingga terbentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Kemudian pada saat usia 15 tahun siti dinikahkan dengan teman masa kecilnya dulu yaitu Rasyid. Hidup dimasa penjajahan Belanda membuat Siti geram dengan semua tingkah laku mereka sehingga siti dan Rasyid suaminya berencana untuk melawan Belanda dengan mengibarkan bendera perang. Karena dengan pemikiran dan keberaniannya itu Siti dijuluki sebagai tokoh perempuan Minang. Strategi politik siti untuk melawan kebijakan pajak Belanda membuahkan hasil, dengan pura pura tunduk, saling mengingatkan, diplomasi dan negosiasi dilakukan, sampai pada strategi umpan dan gerlianya yang berhasil menyusup ke markas Belanda dan mencari informasi sebanyak mungkin tentang rencana kolonial Belanda. Sehingga pada tanggal 15 juni tahun 1908 Siti dan anggota pasukannya berhasil menyerang markas Belanda secara diam-diam dengan jumlah anggota 15 orang di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama Siti Manggopoh, suami dan 2 sahabatnya bertugas untuk masuk dan menyerang langsung sedangkan kelompok ke dua bertugas untuk berjaga-jaga di luar mana ada serdadu Belanda yang lolos. Dari penyerangan tersebut Siti Manggopoh dan yang lainnya mampu membunuh 55 serdadu Belanda.